

TINJAUAN ASPEK KESELAMATAN PELAYARAN TERHADAP KONDISI TEKNIS PELABUHAN PENYEBERANGAN FERRY BIRA-PAMATATA

Andi Yudha Pratama¹⁾, Muhammad Ayyub Ansyari B.¹⁾, Taufiqur Rachman²⁾, dan Chairul Paotonan²⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Teknik Kelautan Universitas Hasanuddin

²⁾Dosen Departemen Teknik Kelautan Universitas Hasanuddin

Email: andhyramadan@gmail.com

Abstrak

Transportasi laut merupakan moda angkutan penting bagi Indonesia sebagai Negara kepulauan. Kapal mempunyai daya angkut yang lebih besar dari pada kendaraan darat sehingga terhitung lebih efisien. Kondisi beberapa pelabuhan penyeberangan ferry yang ada saat ini memiliki sarana di bawah standart terutama fasilitas gedung terminal penumpang. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat visi misi pemerintah untuk memaksimalkan transportasi laut sebagai alternatif moda angkutan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati sarana dan prasarana moda transportasi laut dan meninjau kondisi teknis penggunaan fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Ferry Bira dan Pamatata. Berdasarkan kondisi teknis Pelabuhan Penyeberangan Ferry Bira dan Pamatata ini dibutuhkan perangkat pelayanan dan fasilitas terminal penumpang angkutan laut yang sesuai dengan fungsinya dan dapat menunjang keselamatan dan keamanan penumpang. Pemerintah harus melakukan perbaikan secara menyeluruh kondisi dermaga di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Bira dan Pamatata. Perawatan fasilitas umum dan penunjang demaga penyeberangan ferry perlu ditingkatkan, agar aktifitas pelabuhan berlangsung secara aman.

Kata Kunci: *Moda transportasi, pelabuhan penyeberangan ferry*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang olehnya itu dibutuhkan moda transportasi laut yang memadai untuk melayani aktifitas penduduknya dalam melaksanakan aktifitas perekonomiannya. Dalam pengoperasian moda transportasi laut ini juga dibutuhkan sarana dan prasarana pelabuhan guna menunjang aktifitas bongkat muat penumpang dan barang, serta muatan kebutuhan dalam menjalankan roda perekonomian masyarakat kepulauan. Penyediaan moda transportasi laut dan kelengkapan sarana dan prasarana pelabuhan ini harus memenuhi kriteria teknis, keselamatan dan keamanan pelayaran.

Kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada transportasi laut telah banyak yang terjadi. Insiden yang terjadi biasanya adalah tenggelam akibat kelebihan muatan, terbakar atau meledak, ataupun tenggelam akibat dari faktor alam. Tetapi berdasarkan data dari Mahkamah Pelayaran faktor kesalahan manusia adalah penyebab utama dari kecelakaan transportasi laut yang ada. Sebanyak 88% kejadian disebabkan oleh *human error* dari orang-orang yang ada dalam sistem transportasi laut. Dan hanya beberapa saja yang disebabkan oleh faktor alam atau cuaca. Hal ini merupakan bukti bahwa kinerja pemerintahan dalam penerapan sistem keselamatan pelayaran belum berjalan optimal.

Human error yang terjadi pada kecelakaan transportasi laut dapat disebabkan oleh berbagai faktor pada sistem transportasi laut yang ada. Misalkan kurangnya keahaman para awak kapal akan rambu-rambu yang ada pada rute perjalanan, penyimpangan implementasi peraturan kapasitas muatan, kelalaian petugas pelabuhan dalam melakukan pengawasan terhadap kapal-kapal yang berlayar maupun fasilitas kepelabuhanan. Atau kelalaian awak kapal dalam melakukan *maintenance* terhadap mesin-mesin yang ada pada kapal dan kelalaian pengelola pelabuhan terhadap perawatan sarana dan prasarana pelabuhan.

Berikut ini adalah salah satu contoh fenomena pengguna moda transportasi laut yang melebihi kapasitas muatan kapal dan kondisi teknis sarana dan prasarana pelabuhan di Pelabuhan Ferry Penyeberangan Bira Kabupaten Bulukumba dan Pelabuhan Ferry Penyeberangan Pamatata Kabupaten Selayar seperti dilihat pada Gambar 1 dan 2.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Kondisi penumpang kapal di Pelabuhan Pamatata dan (b) Kondisi penumpang KMP. Lestari Maju di Pelabuhan Bira



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Kondisi Pelabuhan Bira Bulukumba dan (b) Kondisi Pelabuhan Pamatata Kepulauan Selayar

Banyaknya minat pengguna transportasi laut tidak seimbang dengan penyediaan alat transportasi yang ada. Hal ini juga diperburuk dengan adanya beberapa alat transportasi yang tersedia sudah tidak layak operasi, dan kondisi pelabuhan yang sangat memprihatinkan dan butuh perhatian Pemerintah. Jalanan masuk pelabuhan rusak parah dan beberapa titik lainnya di areal pelabuhan bangunan fisiknya sudah mengalami kerusakan. Penambahan dan perbaikan sarana prasarana transportasi laut akan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan pada moda transportasi laut yang ada.

Pada Gambar 1 diperlihatkan kondisi pelabuhan sebagai rute pelayaran pada moda transportasi laut salah satunya yaitu kapal KM Lestari Maju, yang pada beberapa waktu lalu telah mengalami kecelakaan di laut. Ada banyak faktor penyebab kecelakaan itu, seperti kurangnya kesadaran para pengguna maupun pengelola moda transportasi laut, dan kondisi kapal yang tak layak beroperasi. Semua hal itu perlu jadi perhatian penting untuk kelanjutan moda transportasi laut di masa yang akan datang, agar tingkat keamanan dan keselamatan pelayaran dapat terpenuhi dengan maksimal. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan tinjauan aspek keselamatan pelayaran terhadap kondisi teknis pelabuhan penyeberangan Ferry Bira-Pamatata. Dari penulisan makalah ini diharapkan dapat memahami dan sadar bahwa keselamatan transportasi laut adalah salah satu hal yang penting dalam penerapan keselamatan pelayaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yakni memaparkan gambaran tentang kejadian atau aspek tertentu, yang selanjutnya dianalisis dengan teori atau peraturan terkait, serta diberikan interpretasi hubungan antara keduanya. Pengumpulan data digunakan data sekunder. Kajian aspek keselamatan pelayaran terhadap perilaku pengguna moda transportasi laut dan kondisi teknis pelabuhan ini diarahkan pada Pelabuhan Ferry Penyeberangan Bira Kabupaten Bulukumba dan Pamatata Kabupaten Selayar.

LANDASAN TEORI

Dalam kajian ini mengacu pada Undang-Undang No. 17 tahun 2008 yang mengatur transportasi laut, dimana pada salah satu pasalnya menjelaskan bahwa pemerintah wajib memperlancar arus lalu lintas laut yang mengangkut penumpang dan barang dengan aman dan selamat. Oleh karena itu, sebagai implementasinya harus ada upaya yang serius dari berbagai pihak guna mewujudkan transportasi laut yang aman. Selain itu dalam konvensi *safety of life at sea* (SOLAS) pada tahun 1974 disepakati bahwa yang mencakup aspek keselamatan kapal yaitu termasuk konstruksi, navigasi dan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat kondisi jembatan penghubung ke kapal feri di pelabuhan pamatata, kabupaten kepulauan selayar, Sulawesi selatan mulai tampak rusak. Kondisi jembatan yang sudah rusak dan hamper roboh dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penggunaan moda transportasi laut yang akan menuju masuk dan keluar dermaga.



Gambar 3. (a) Kondisi jembatan Pelabuhan Penyeberangan Ferry Pamatata Kepulauan Selayar, dan (b) Kondisi jembatan penyebrangan ke kapal Ferry di Pelabuhan Pamatata, Kepulauan Selayar

Beberapa permasalahan juga terjadi pada kegiatan pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Ferry Pamatata antara lain: 1/. Tidak mampu lagi menampung kapasitas semua aktifitas calon penumpang dan pengunjung (pengantar dan penjemput) terutama pada hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, jumlah penumpang dan kendaraan meningkat pesat menyebabkan penumpang dan pengunjung bertebaran di sekitar terminal itu sendiri sehingga menyulitkan pengontrolan dan pengaturan pelayanan; 2/. Fasilitas parkir yang tidak memadai dan menampung beberapa kendaraan, baik kendaraan umum (bus) maupun kendaraan pengantar dan penjemput yang menyebabkan kemacetan sirkulasi di dalam lokasi terminal maupun di luar lokasi terminal; 3/. Arus sirkulasi yang kurang efektif, dalam hal ini tidak adanya pemisah jalur sirkulasi yang jelas antara sirkulasi kedatangan dan keberangkatan penumpang dari dan menuju kapal, antara penumpang dan kendaraan serta pemisah jalur bus dengan jalur kendaraan pengunjung sehingga pada jam padat saat kapal merapat, sirkulasi penumpang, barang, maupun

kendaraan di pelabuhan sangat padat menyebabkan aktifitas pelayaran tidak berjalan efisien dan tidak efektif; dan 4/. Kurangnya fasilitas penunjang terminal bagi penumpang dan pengunjung guna kelancaran dan keamanan serta kenyamanan dalam perjalanan yang menyebabkan keterlambatan.

Selain dari permasalahan di atas, kondisi Pelabuhan Penyeberangan Ferry Bira yang minim fasilitas, yakni tidak dilengkapi dengan navigasi sandar kapal. Hal ini sangat membahayakan keselamatan kapal. Demikian juga kondisi pembatas jalan di area pelabuhan yang perlu perbaikan karena rusak parah. Sempitnya area disertai peningkatan jumlah armada yang akan menyeberang membuat Pelabuhan Penyeberangan Ferry Bira semakin tidak teratur dalam memberi pelayanan.



Gambar 4. Kondisi pembatas jalan di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Bira Bulukumba

KESIMPULAN

Berdasarkan kondisi teknis Pelabuhan Ferry Penyeberangan Ferry Bira dan Pamatata ini dibutuhkan perangkat pelayanan dan fasilitas terminal penumpang angkutan laut yang sesuai dengan fungsinya dan dapat menunjang keselamatan dan keamanan penumpang. Pemerintah harus melakukan perbaikan secara menyeluruh kondisi dermaga di Bira dan Pamatata. Perawatan fasilitas umum dan penunjang demaga penyeberangan Kapal Ferry perlu ditingkatkan, agar aktifitas pelabuhan berlangsung secara aman.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.researchgate.net/publication/307852134_Model_Pemilihan_Moda_Transportasi_Laut_pada_Wilayah_Geografis_Kepulauan_Studi_Kasus_Rute_Kota_Kendari-Kabupaten_Konawe_Kepulauan_Provinsi_Sulawesi_Tenggara [accessed Sep 16 2018]. Model Pemilihan Moda Transportasi Laut pada Wilayah Geografis Kepulauan; Studi Kasus Rute Kota Kendari-Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- <http://andiaruan.blogspot.com/2013/10/makalah-transportasi-laut.html>
- <http://beritakotaonline.com/9860/berita-foto-kondisi-pelabuhan-fery-bira-pamatata-bulukumba-perlu-pembenahan/>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Dermaga_Pamatata_Selayar_Rusak.jpg
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pelabuhan_penyeberangan_Pamatata
- Wahida, P.A., 2011, Terminal Penyeberangan Ferry di Pamatata Kabupaten Kepulauan Selayar Makassar.